

**Pengaruh anonimitas terhadap frekuensi online hate speech analisis isi akun instagram @prabowomondardo = Influence of anonymity toward frequency of online hate speech content analysis of instagram account @prabowomondardo**

Vienty Andlika, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20481890&lokasi=lokal>

---

**Abstrak**

Fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penggunaan media sosial. Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan *online hate speech* yang terjadi di media sosial dan menjelaskan hubungan anonimitas dengan frekuensi *online hate speech* di media sosial. Penelitian ini dilakukan terhadap kasus Bowo Alpenliebe, 13 tahun, artis aplikasi Tik Tok yang menerima berbagai ujaran kebencian di akun Instagramnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini menemukan bahwa tema *online hate speech* yang paling dominan adalah warna kulit dan usia. Akun Instagram yang anonim cenderung menulis *online hate speech*, sebaliknya akun yang tidak anonim cenderung menulis pesan yang positif dan netral. Dalam kasus ini juga ditemukan bahwa pelaku *online hate speech* adalah orang dewasa, bukan anak yang seusia dengan korban.

The phenomenon of hate speech is increasing along with the growth of the use of social media. This thesis aims to describe online hate speech that occur on social media and explain the relationship of anonymity with frequency online hate speech on social media. This research was conducted on the case of Bowo Alpenliebe, 13, the Tik Tok application artist who received various expressions of hatred on his Instagram account. This study uses a quantitative approach with the content analysis method. This study found that the most dominant themes of online hate speech are skin color and age. Anonymous Instagram accounts tend to write online hate speech, whereas non-anonymous accounts tend to write positive and neutral messages. In this case it was also found that online hate speech actors were adults, not children of the same age as victims.